

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil peneliti dan pembahasan pada BAB V maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Intervensi Fisik

a. Pembangunan Gedung

Bangunan pasar rakyat Waiwerang memang terlihat lebih *represntatif* dari pada kondisi awal. Namun bangunan anyar tersebut tidak memberikan kenyamanan bagi para pengguna karena dinilai terlalu panas. Oleh karena itu penulis menilai bahwa perencanaan teknis dan pelaksanaan konstruksi bangunan dengan konsep *prototype* C belum tepat untuk diadopsi pada daerah dengan iklim tropis yang panas seperti di daerah Adonara. Hal ini kemudian berdampak pada pemanfaatan bangunan pasar sebagaimana yang menjadi tujuan dari program revitalisasi.

b. Penambahan Fasilitas

Fasilitas yang disediakan di pasar rakyat Waiwerang sejatinya sudah cukup lengkap guna mendukung kelancaran usaha bagi para pedagang. Namun dari segi pemanfaatan, fasilitas tersebut belum diberdayakan secara optimal. Ada dua hal yang

mendasari mengapa fasilitas ini belum dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Pertama, pedagang menolak menggunakan kios dan lapak yang berada di dalam gedung pasar karena menganggap bahwa letak fasilitas ini jauh dari jangkauan atau akses pembeli sehingga mereka cenderung memilih berjualan di pinggir-pinggir jalan. Kedua, lemahnya pemahaman akan pemanfaatan fasilitas pasar. Rendahnya tingkat pemahaman pelaku usaha berdampak pada penyalahgunaan fasilitas pasar seperti alih fungsi area parkir menjadi tempat jualan dengan banyak didirikan kios dan lapak darurat. Tindakan penyalahgunaan fasilitas oleh para pelaku usaha jelas melenceng dari tujuan program revitalisasi pasar. Dari situasi ini peneliti menilai bahwa fasilitas pasar yang disediakan dengan biaya besar terkesan mubazir bahkan tidak terpelihara secara baik.

c. Penataan Ruang

Ruangan dalam gedung pasar telah ditata secara rapi. Kios dan lapak dipisahkan oleh koridor ruangan sesuai jenis barang jualan. Penataan ini bertujuan untuk memudahkan alur keluar masuk para pengunjung juga untuk menghindari kemacetan di setiap koridor. Meski begitu ruangan pasar terlihat kotor dan tidak terurus karena hanya ada lima kios dan lapak yang baru digunakan dari total seratus enam yang disediakan.

2. Rehabilitasi Ekonomi

Meski menjadi salah satu parameter untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program revitalisasi, namun kegiatan pemberdayaan ekonomi bagi pelaku usaha belum berjalan. Ketidakjelasan upaya dari pemerintah untuk melakukan pemberdayaan ekonomi tentu akan berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha yang ada di pasar rakyat Waiwerang.

3. Pengembangan Institusional

a. Penarikan Retribusi

Pengelolaan pasar pada aspek penarikan retribusi sewa kios dan lapak sudah dijalankan oleh pihak pengelola. Hanya saja penarikan retribusi dari sektor parkir belum dilakukan. Hal ini tentu disayangkan sebab dengan melihat banyaknya jumlah kendaraan maka tentu akan menjadi salah satu sumber pendapatan yang potensial.

b. Pemeliharaan Kebersihan Pasar

Pemeliharaan kebersihan lingkungan pasar belum dilakukan secara optimal. Tingkat kesadaran dari pelaku usaha dan pengunjung pasar dalam menjaga kebersihan masih sangat rendah. Tidak tegasnya pengelola dalam menertibkan pedagang pun menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi kumuh dan kotorannya kawasan pasar.

c. Penjagaan Keamanan

Keamanan bagi pedagang dan pembeli sudah terjamin karena pihak pengelola telah bermitra bersama instansi keamanan seperti SATPOL PP, Kepolisian dan TNI.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Pasar

a. Faktor Pendukung

1) Ketersediaan Bangunan Dan Fasilitas Pendukung.

Pasar rakyat Waiwerang dibangun dengan *prototype* C dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung seperti kios, lapak, mushola, toilet, bak sampah, toilet dan turbin ventilator. Tentunya bangunan dan fasilitas ini sangat efektif dalam mendukung kelangsungan dan kenyamanan dari aktivitas di lingkungan pasar.

2) Adanya Kebijakan Pengelolaan.

Pemerintah daerah Kabupaten Flores Timur antusias dalam mendukung pemanfaatan pasar pasca revitalisasi. Bentuk dukungan tersebut dapat dilihat melalui kebijakan pengelolaan pasar yang berkaitan dengan penentuan dan penarikan retribusi, pemeliharaan kebersihan pasar serta peningkatan keamanan pasar.

3) Kehadiran Pelaku Usaha dan Pengunjung.

Pasar Waiwerang menjadi pasar dengan tingkat pelaku usaha dan pengunjung terbanyak di pulau Adonara. Antusiasme ini tentu berdampak pada pemanfaatan fasilitas pasar.

4) Adanya Kerja Sama Lintas Instansi.

Pengelola pasar dalam hal ini UPT BPP-RD membangun kerja sama dengan pihak SATPOL PP, Kepolisian dan TNI untuk memelihara kebersihan dan menjaga keamanan pasar.

b. Faktor Penghambat

1) Kualitas SDM Pelaku Usaha

Cara pandang berniaga dari pelaku usaha masih terpola dengan konsep tradisional. Pedagang cenderung berjualan di pinggir-pinggir jalan karena beranggapan bahwa barang jualannya akan lebih cepat laris dibeli. Buntut dari pola pikir ini berdampak pada tidak termanfaatkan dan terpeliharanya fasilitas pasar. Citra pasar pun kian tidak estetik atau menarik meski baru dibangun dengan anggaran hingga milyaran rupiah.

2) Tipe Bangunan Pasar

Pasar Waiwerang dibangun dengan konsep *prototype C* dan standar ini berlaku bagi seluruh wilayah di Indonesia.

Peneliti melihat bahwa konsep *prototype* C sebenarnya tidak tepat bagi daerah dengan iklim tropis yang panas seperti Adonara. Sehingga meski dilengkapi dengan turbin ventilator sekalipun, suhu panas dalam ruangan tetap tidak bisa dihindari. Hal ini jelas akan mengganggu kenyamanan bagi penjual dan pembeli.

3) Daya Tampung Pedagang

Pasar Waiwerang menjadi pasar dengan jumlah pedagang terbanyak dari pasar-pasar lain di pulau Adonara dan terus bertambah setiap harinya terutama pedagang bebas. Jumlah ini tidak seimbang dengan jumlah kios dan lapak yang disediakan. Dengan demikian meski ditempati sekalipun kios dan lapak yang tersedia tidak bisa menampung seluruh pedagang yang ada.

4) Profesionalisme Peran Pengelola

Parameter untuk mengukur peran dari pihak pengelola terlihat dari partisipasi pelaku usaha dalam memanfaatkan kios dan lapak di dalam bangunan pasar serta dari kesadaran dalam memelihara kebersihan lingkungan pasar. Faktanya dari diresmikan hingga saat ini baru ada lima kios dan lapak yang disewa oleh pedagang sedangkan masih ada seratus enam lagi kios dan lapak yang belum disewa. Penggunaan areal parkir sebagai tempat jualan pun menjadi

bukti bahwa sistem pengelolaan pasar Waiwerang belum berjalan secara profesional.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut ini:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur

Fakta lapangan menunjukkan bahwa hingga saat ini aktivitas jual beli dilakukan di area parkir juga di pinggir-pinggir jalan. Agar gedung dan fasilitas pasar yang dibaru dibangun dapat berfungsi sebagaimana tujuannya, maka rekomendasi yang diberikan kepada pemerintah adalah mendorong dan menertibkan para pelaku usaha agar segera menempati kios dan lapak yang berada di dalam gedung pasar. Selain itu pemerintah juga perlu melakukan pembinaan ekonomi guna membantu mewujudkan kesejahteraan bagi para pelaku usaha.

2. Pengelola Pasar (UPT BPP-RD)

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak pengelola dalam hal ini UPT BPP-RD adalah perlu meningkatkan pengawasan dan pengendalian dalam hal pemanfaatan fasilitas pasar, pemeliharaan kebersihan lingkungan pasar dan peningkatan keamanan pasar.

2. Pelaku Usaha

Bagi para pedagang diharapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan dan pemeliharaan gedung serta fasilitas pasar.

Sedangkan bagi para pembeli diberikan saran agar selalu memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam hal pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas pasar rakyat Waiwerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya Setiawina. 2015. *Analisis Tingkat Efektivitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Gunung Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin*. E-jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 4, No. 04:265-281. Denpasar
- Alfianita, Ella, Andy Fefta Wijaya dan Siswidiyanto. 2015. *Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)*. E-Jurnal Universitas Brawijaya Volume 3 Nomor 5 Tahun 2015
- Ayuningsasi, A.A.K. 2011. *Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya)*. E-jurnal PIRAMIDA Vol. 7, No. 1. Denpasar
- Ernawati. 2016. *Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Tradisional Plaza Bandar Jaya, Lampung Tengah*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Hidayat, Ahmad. 2018. *Evaluasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Sentiong Balaraja Mas Baru Kabupaten Tangerang*. Skripsi. Serang
- Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Martokusumo, Widjaja. 2006. *Revitalisasi dan Rancang Kota: Beberapa Catatan dan Konsep Penataan Kawasan Kota Berkelanjutan*. Jurnal elektronik Institut Teknologi Bandung Volume 17 Nomor 3 Tahun 2006
- Nielsen, AC. 2013. *Laporan Akhir Analisis Arah Kebijakan Pasar Rakyat*. Jakarta
- Rahmat, Jalaludin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triatmojo Muhamad, Rengga Aloysius. 2017. *Evaluasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Rejomulyo Di Kota Semarang*. E. Jurnal FISIP UNDIP. Semarang

Dokumen:

1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan.
2. Peraturan Menteri (PERMEN) Perdagangan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Standar Tekhnis Kegiatan Bidang Pasar Menu Kegiatan Pembangunan/Revitalisasi Pasar Rakyat Melalui Dana Alokasi Khusus.

Sumber Lain:

1. Azwar, (1988:17-18)
<https://media.neliti.com/media/publications/83690-none-35aae7d1.pdf>
Diakses 3 April 2020
2. Danisworo (2002) Pengertian Revitalisasi
<https://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009.03/definifi-revitalisasi.html>
[diakses 30 oktober 2011](#)
Diakses 3 April 2020
3. Harvey dan Smith dalam Ahmadi (1999:35-164)
<http://eprints.walisongo.ac.id/7357/3/BAB%20II.pdf> Diakses 3 April 2020
4. Hakuna Matata
<https://www.facebook.com/groups/kodariburatu/permalink/3084239528264530/>
Diakses 25 Februari 2020